

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga adalah suatu aktivitas yang melibatkan pengerahan tenaga fisik dan pikiran untuk melatih tubuh manusia baik secara jasmani maupun rohani. Dengan kata lain Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan mental. UU SKN No.3 (Presiden Republik Indonesia, 2005). Tujuan keolahragaan nasional menurut undang-undang no. 3 tahun 2005 pasal 4 yang berbunyi:

“Keolahragaan nasional bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa”

Fenomena olahraga, diyakini tidak semata-mata sebagai aktivitas penunjang kesehatan, tetapi juga penunjang kebutuhan bermasyarakat yang di dalamnya dapat melekat nilai-nilai kebugaran kesehatan, psikologis, dan sosio-budaya. Olahraga dapat memberikan kontribusi nyata yang sangat berharga dan memberikan inspirasi bagi kesejahteraan dan kelangsungan hidup manusia dari aspek jasmani, rohani dan sosial. Olahraga pada dasarnya mempunyai peran sangat strategis bagi upaya pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk pembangunan. Suatu kota/kabupaten/provinsi yang menghendaki kemajuan pesat pada berbagai bidang, bahkan semestinya tidak boleh sekedar secara sloganistik menganggap olahraga sebagai sesuatu yang penting. Kesadaran akan makna strategis olahraga harus mengejawantahkan melalui perencanaan pembangunan yang berpihak pada kemajuan olahraga secara menyeluruh. Harus menyeluruh karena olahraga memiliki berbagai potensi yang berisikan suatu semangat dan kekuatan untuk membangun, karena sebenarnya merupakan *sense of spirit* dari suatu proses panjang pembangunan itu sendiri. Olahraga harus dipandang sebagai tujuan sekaligus aset pembangunan (Kristiyanto, 2012: 2-3).

Pada hakikatnya pembangunan olahraga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan sekaligus merupakan kebutuhan manusia. Oleh karena itu, pembangunan olahraga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembinaan dan pembangunan bangsa dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya insani, terutama diarahkan pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani, serta ditujukan untuk membentuk watak dan kepribadian yang memiliki disiplin dan sportivitas yang tinggi. Di samping itu, pembangunan olahraga juga dijadikan sebagai alat untuk memperlihatkan eksistensi bangsa melalui pembinaan prestasi yang setinggi-tingginya (Kusnan, 2013:48)

Olahraga harus dijadikan sebagai gerakan nasional dan merupakan implementasi dari pembangunan olahraga di Indonesia. Sejalan dengan itu, (Ma'mun, 2014) mengatakan bahwa :

“Kegiatan olahraga memiliki berbagai fungsi yang tidak hanya dapat mengembangkan kualitas jasmani, yang erat kaitannya dengan masalah kesehatan dinamis, akan tetapi juga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana amanat Pembukaan UUD 1945, yang diilustrasikan oleh berbagai perkembangan kapasitas individu dan masyarakat secara luas dan menyeluruh, yaitu seperti: peningkatan kapasitas intelektual; perkembangan jasmani, rohani dan sosial; perkembangan mental, nilai-nilai spiritual, etika, moral, akhlak mulia; sikap bertanggung jawab; pengetahuan dan nilai-nilai kepemimpinan, kepeloporan; dan lain-lain”.

Pembangunan olahraga merupakan bagian integral dari proses pembangunan nasional khususnya pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mengarah pada: (1) peningkatan kesehatan jasmani masyarakat, (2) kualitas mental rohani masyarakat, (3) pembentukan watak dan kepribadian bangsa, (4) disiplin dan sportivitas, serta (5) peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional (Kristiyanto et al., 2012). Kemajuan pembangunan olahraga berorientasi pada 3 ruang lingkup yaitu: (1). olahraga pendidikan, (2). olahraga prestasi, (3). Olahraga rekreasi (SKN, 2005), maka dengan demikian tujuan olahraga yang sebenarnya akan dapat tercapai secara efektif jika terpenuhinya sebuah standarisasi sarana-prasarana keolahragaan. Mengenai standarisasi sarana prasarana olahraga, Pemerintah dan pemerintah

daerah menjamin ketersediaan prasarana olahraga sesuai dengan standar dan kebutuhan Pemerintah dan pemerintah daerah (SKN, 2005).

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Bahasa, 2005). Sedangkan sarana adalah alat fisik untuk menyampaikan pembelajaran (Sumaryanto, 2005). Sarana dan prasarana olahraga merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan aktivitas olahraga. Tanpa adanya sarana dan prasarana olahraga yang memadai sulit untuk mengharapkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga. Semakin banyak sarana dan prasarana olahraga yang tersedia, semakin mudah masyarakat menggunakan dan memanfaatkannya untuk kegiatan olahraga. Sebaliknya, semakin terbatas sarana dan prasarana olahraga publik yang tersedia, semakin terbatas pula kesempatan masyarakat menggunakan dan memanfaatkan untuk kegiatan olahraga (Maksum, 2004). Dengan demikian, ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Publik akan mempengaruhi tingkat dan pola partisipasi masyarakat dalam berolahraga. Menurut Dian Estu pra Setyo dalam jurnal “Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga “ (Harsuki, 2003).

“Prasarana olahraga merupakan wadah untuk melakukan kegiatan olahraga, dengan demikian untuk menongsong hari depan olahraga Indonesia perlu disiapkan “wadah” yang mencukupi jumlahnya sehingga seluruh masyarakat dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk berolahraga sehingga dapat mendapatkan kebugaran dan kesehatan sesuai dengan konsep “*sport for all*”.

Dalam *article “National structures for building and managing sport facilities: a comparative analysis of the Nordic countries”, Building sport facilities is one of the main public means of encouraging sport and physical activity in many countries.* Membangun sarana olah raga merupakan salah satu sarana masyarakat yang utama untuk mendorong olah raga dan aktivitas fisik di banyak negara ((Bergsgard et al., 2019). Lebih lanjut (Kirstin Hallmanna *, Pamela Wickerb, n.d.) dalam *article “Understanding the importance of sport infrastructure for participation in different sports findings from multi-level*

modeling“. *Sport infrastructure can be defined as the primary physical and organizational construction needed to facilitate sport participation*, infrastruktur olahraga dapat didefinisikan sebagai fisik utama dan konstruksi organisasi yang diperlukan untuk memfasilitasi partisipasi olahraga”.

Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga merupakan salah satu kewajiban pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan potensi SDM. Oleh sebab itu, strategi kebijakan pembangunan olahraga pendidikan merupakan sebuah rencana besar yang mampu mengakomodir kemajuan bangsa secara simultan dan terprogram. Sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang SKN no. 3 tahun 2005 Bab XI pasal 67 ayat 1 dan 2 yang berbunyi : (1) Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat bertanggungjawab dalam pengawasan prasarana olahraga, (2) Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin ketersediaan prasarana olahraga sesuai dengan standar dan kebutuhan pemerintah dan pemerintah daerah. Peraturan Daerah No. 1 (Jawabar, 2015) Bab IX pasal 45 ayat 1,2 dan 3 yang berbunyi : (1). Pemerintah Daerah Provinsi dan masyarakat menyediakan prasarana olahraga guna mendukung upaya pembinaan dan pengembangan olahraga serta budaya olahraga, yang dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan. (2). Penyediaan prasarana olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam bentuk : a. Pembangunan prasarana olahraga; b. Rekayasa teknis pada prasarana infrastruktur daerah provinsi; dan c. Penyediaan fasilitas umum olahraga. (3). Penyediaan prasarana olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengacu pada standar, kebutuhan daerah provinsi, aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, serta potensi keolahragaan daerah.

Provinsi Jawa Barat saat ini memiliki beberapa sarana prasarana olahraga dengan fasilitas olahraga yang cukup memadai salah satunya kawasan SPORt Jabar Arcamanik. SPORt Jabar ini dipergunakan selain untuk prestasi atlet Jawa Barat juga berguna bagi masyarakat untuk dapat terus menyalurkan hobi, minat dan bakat. SPORt Jabar yang merupakan sentra pembinaan olahraga terpadu Jawa Barat terdiri dari 8 Arena : SPORt Jabar yang merupakan sentra pembinaan olahraga terpadu Jawa Barat terdiri dari 8 Arena : (1). Stadion Utama

Sepak Bola yang didalamnya terdapat sarana lintasan Atletik yang digunakan untuk latihan dan pertandingan merupakan stadion yang bertaraf *International Association of Athletics Federations (IAAF)*, stadion ini juga dapat dipergunakan untuk kegiatan *opening dan closing ceremony multi event* tingkat Provinsi Jawa Barat seperti halnya pembukaan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) dan Pekan Olahraga antar Pegawai tingkat Provinsi Jawa Barat (PORPEMDA dan PORPEMPROV), (2). Lapangan Baseball/Soft ball yang digunakan untuk latihan dan pertandingan merupakan stadion yang dibangun bertaraf *International Softball Federation (ISF)*, (3). Laga Tangkas, (4). Gymnasium (Penyelenggaraan cabang olahraga senam PON XIX 2016), (5). Laga Silat, (6). Laga Satria, (7). Arena Bola Voli pasir, (8). Gedung *Youth Center* gedung yang dibangun sedemikian rupa yang merupakan tempat berkumpulnya seni kreatifitas pemuda (DISPORA JABAR, 2018).

Terlepas dari beberapa fasilitas yang sudah dibangun di SPORt Jabar, nyatanya masih tersedia area sebesar 50 Ha yang masih dapat dimanfaatkan di kawasan SPORt Jabar untuk membangun penunjang fasilitas olahraga lainnya agar memberikan dampak yang jauh lebih signifikan bagi pembinaan olahraga di Jawa Barat. Disamping itu catatan lapangan menunjukkan ada beberapa bangunan di kawasan SPORt Jabar yang terlihat belum rampung. Terakhir, sarana penginapan atlet pembangunannya baru mencapai 25 % dan stadion sepakbola di kawasan SPORt Jabar mengalami kerusakan akibat angin kencang menerjang. (<https://www.pelitaonline.co.id/stadion-sport-jabar-arcamanik-runtuh-diterjang-angin/>).

Dengan beberapa peristiwa dan fenomena yang terjadi di kawasan SPORt Jabar tentunya menjadi suatu bahan yang dapat di kaji lebih mendalam terutama terkait awal mula atau sejarah mengapa SPORt Jabar ini dibangun, bagaimana perencanaan untuk memulai pembangunannya terutama terkait fasilitas apa saja yang akan dibangun pada saat SPORt Jabar didirikan. Sejarah SPORt Jabar diharapkan dapat menjelaskan banyak aspek penting dalam upaya pembinaan olahraga di Jawa Barat ini dan mengetahui sejauh mana implikasi perencanaan yang sudah ditetapkan sejak awal. Hal lainnya yang perlu diperhatikan adalah

bagaimana standarisasi SPORt Jabar. Standar Sarana Olahraga sebagaimana dimaksud pada Peraturan UU No. 16 pasal 89 mencakup persyaratan: a. perlengkapan dan peralatan yang sesuai persyaratan teknis cabang olahraga; b. keselamatan yang sesuai dengan persyaratan keselamatan perlengkapan dan peralatan; c. kesehatan yang dinyatakan dengan dipenuhinya persyaratan kebersihan dan higienis; dan d. pemenuhan syarat produk yang ramah lingkungan (Peraturan Pemerintah RI, 2007), Maka untuk standarisasi SPORt Jabar harus dapat di ukur sejauh mana perkembangannya sejak awal pembangunan hingga masa kini.

Masa kini SPORt Jabar tidak kalah penting dengan sejarahnya. Terutama kaitannya dengan Pembinaan olahraga yang haruslah menyentuh kepada 3 ruang lingkup yaitu olahraga prestasi, olahraga rekreasi dan olahraga pendidikan (SKN, 2005). Ketiga ruang lingkup ini saling memiliki keterkaitan satu sama lain (*House of sport*). Dalam olahraga prestasi, pembinaan dan kompetisi merupakan hal yang fundamen dalam peningkatan prestasi. SPORt Jabar diharapkan dapat menjadi wadah atau tempat bagi atlet berlatih maupun bertanding. Selanjutnya dalam olahraga rekreasi, SPORt Jabar diharapkan dapat menjadi fasilitas olahraga yang menunjang bagi partisipasi olahraga masyarakat luas. Terakhir dalam olahraga pendidikan, SPORt Jabar memiliki beberapa pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar (PPLP) untuk beberapa cabang olahraga yang diharapkan dapat berkontribusi bagi olahraga prestasi pelajar. Implementasi SPORt Jabar sebagai sentra pembinaan olahraga terpadu sudah sepatutnya dapat dirasakan oleh ketiga ruang lingkup olahraga. Namun demikian, sejauh ini belum terdapat kajian mengenai itu.

Evaluasi secara menyeluruh terhadap awal pembangunan SPORt Jabar hingga saat ini penting untuk dilakukan. Hal ini akan menjadi bahan pemikiran bagaimana selanjutnya untuk SPORt Jabar di masa depan dapat dirancang secara terstruktur dan sistematis sehingga menjadi sentra olahraga pembinaan olahraga terpadu yang akan sangat dirasakan manfaatnya bagi seluruh insan olahraga dan masyarakat luas. Dengan begitu, maka bukan tidak mungkin SPORt Jabar akan

menjadi salah satu kiblat sentra olahraga pembinaan olahraga terpadu di Indonesia.

Selain itu Seiring dengan kemajuan perekonomian provinsi Jawa Barat, manajemen pengelolaan fasilitas olahraga yang tidak tepat dapat mempengaruhi pembangunan infrastruktur pemerintahan Provinsi Jawa Barat khususnya dalam bidang olahraga. Keseriusan dalam mengelola fungsi manajemen harus memiliki standar nasional maupun internasional sehingga kebutuhan olahraga bagi masyarakat Jawa Barat dapat terpenuhi dengan baik. Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Ada empat fungsi fundamental dari manajemen, biasanya dikenal dengan singkatan “POAC” yaitu: Perencanaan (Planning), Perorganisasian (Organizing), Pengarahan (directing), dan Pengawasan (controlling) (Winardi, 2010).

1.2 Identifikasi Masalah

Ketersediaan lahan yang terbatas dan sarana prasarana olahraga di Jawa Barat yang belum memenuhi kebutuhan masyarakat luas sangat berpengaruh terhadap angka partisipasi masyarakat untuk berolahraga karena jumlah sarana prasarana yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah penduduk Jawa Barat. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat tahun 2020 menunjukkan penduduk provinsi Jawa Barat berjumlah 48,27 juta jiwa, sedangkan sarana prasarana yang tersedia di Provinsi Jawa Barat berjumlah 24.178 buah. Selain itu tuntutan prestasi yang tinggi , sementara fasilitas yang tersedia untuk latihan sangat minim, lebih lanjut Jawa Barat sebagai penyangga ibu kota dalam berbagai olahraga prestasi banyak menyuplai atlet-atlet terbaik nasional untuk mengharumkan nama bangsa dan negara dikancah pertandingan internasional. Dimana atlet Jawa Barat yang memperkuat Asian Games 2018 dan mendapatkan medali lebih banyak dari provinsi lain yakni mencapai 19,93% (sumber Republika).

Hasil observasi penulis bahwa saat ini Provinsi Jawa Barat mempunyai lahan yang cukup luas dan beberapa sarana prasarana olahraga dengan fasilitas olahraga yang cukup memadai salah satunya kawasan Sentra Pembinaan

Olahraga Terpadu (SPOrT) Jabar Arcamanik. Kawasan SPOrT Jabar ini baru mengembangkan 8 arena fasilitas olahraga dengan menempati lahan seluas 16,4 Ha dan sisanya kurang lebih 50 Ha masih padang golf dan tanah lapang. Keberadaan SPOrT Jabar ini membutuhkan perjuangan yang begitu besar selain perencanaan dan pembangunan yang panjang, juga membutuhkan anggaran yang cukup besar. Oleh sebab itu melalui pengelolaan yang baik tujuan keberadaan SPOrT Jabar harus dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya atlet dan pembina olahraga di Jawa Barat dapat meningkatkan prestasi olahraga dikancah nasional dan internasional. Melihat dari latar belakang masalah di atas, maka penulis sangat tertarik dan berminat untuk meneliti tentang “SPOrT Jabar: Sebuah Penelitian Historis Kaitannya Dengan Pengembangan Olahraga Masa Depan”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah:

- 1) Bagaimana SPOrT Jabar di masa lalu (periode 2008-2013 dan 2013-2018) ditinjau dari historis, perencanaan dan anggaran pembangunan?
- 2) Bagaimana SPOrT Jabar di masa sekarang (periode 2019-2023) ditinjau dari olahraga Pendidikan, Olahraga rekreasi, Olahraga Prestasi dan manajemen fasilitas olahraga ?
- 3) Bagaimana SPOrT Jabar di masa depan ditinjau dari pengembangan sarana prasarana dan IPTEK olahraga?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan SPOrT Jabar di masa lalu (periode 2008-2013 dan 2013-2018) ditinjau dari historis, perencanaan dan anggaran pembangunan.
- 2) Untuk mendeskripsikan SPOrT Jabar di masa sekarang (periode 2019-2023) ditinjau dari olahraga pendidikan, olahraga rekreasi olahraga prestasi dan manajemen fasilitas olahraga.

- 3) Untuk mendeskripsikan SPORt Jabar di masa depan ditinjau ditinjau dari pengembangan sarana prasarana dan IPTEK olahraga.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dirumuskan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan dan bahan informasi tentang SPORt Jabar
- 2) Manfaat praktis Selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai Sebagai gambaran bagi pemerintah provinsi lain untuk dijadikan refrensi dalam melakukan pengadaan sarana prasarana olahraga dan mutu menejemen yang lebih baik
- 3) Manfaat Strategis hasil penelitian ini bisa meningkatkan nilai kepuasan bagi masyarakat pengguna akan penyediaan sarana prasarana olahraga yang sudah disediakan oleh pemerintah Provinsi Jawa Barat.
- 4) Manfaat kebijakan Manfaat penelitian bagi lembaga atau pemangku kebijakan olahraga, memberikan rekomendasi bagi suatu kebijakan, program yang dicanangkan oleh sebuah dinas atau instansi maupun kelompok masyarakat. Dimana hal tersebut dapat meningkatkan kinerja dari para pelaksana program.

1.6 Struktur Organisasi

Sistematika dalam penulisan ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada tahun 2019.

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

Bab II Kajian Pustaka yang berisikan teori-teori mengenai bidang yang dikaji, penelitian-penelitian yang relevan, dan posisi teoretis peneliti berkenaan dengan masalah yang akan dikaji antara lain: Sejarah, Perencanaan, Anggaran, Tinjauan UU SKN tahun 2005 (pasal 25,26 dan 27), Manajemen Fasilitas Olahraga, SPORt Jabar, *Master Plan & Preliminary Design SPORt Jabar*, Prespektif Ruang Terbuka Olahraga dan Sistem Pembinaan Pengembangan Olahraga .

Bab III Metode Penelitian memaparkan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi, Metode Penelitian, Lokasi dan sasaran Penelitian, Data dan Sumber, Instrumen dan metode Pengumpulan Data serta Analisis Data. dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. Sedangkan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.